

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pidato persuasif di kelas VIII SMPN 2 Ciwaringin, dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan yang terjadi antara guru dan siswa mengandung berbagai jenis tindak tutur yang mencerminkan peran fungsional bahasa dalam konteks pendidikan. Penelitian ini mengacu pada teori pragmatik, khususnya konsep tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin dan diklasifikasikan lebih lanjut oleh Searle. Austin membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu lokusi (tindakan mengucapkan sesuatu), ilokusi (tindakan melakukan sesuatu dengan ujaran), dan perlokusi (dampak atau efek dari ujaran terhadap mitra tutur). Sementara itu, Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori utama, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Hasil penelitian mengenai tindak tutur dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pidato persuasif di kelas VIII SMPN 2 Ciwaringin menunjukkan bahwa tuturan antara guru dan siswa mengandung berbagai jenis tindak tutur yang mencerminkan fungsi bahasa dalam konteks pembelajaran. Analisis berdasarkan teori Austin mengidentifikasi keberadaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sedangkan klasifikasi Searle menunjukkan dominasi tindak tutur ilokusi dengan kategori asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari 53 data tuturan yang dianalisis, sebanyak 36 di antaranya merupakan tindak tutur ilokusi, yang menunjukkan intensitas tinggi dalam penggunaan bahasa yang berorientasi pada tindakan dan tujuan komunikasi. Guru cenderung menggunakan tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif, sedangkan siswa menunjukkan keterlibatan melalui tindak tutur komisif dan respons perlokusi yang menandakan terjadinya proses komunikasi dua arah yang aktif dan reflektif.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pemanfaatan hasil analisis tindak tutur sebagai landasan dalam penyusunan modul ajar pidato persuasif. Modul ajar yang dirancang berdasarkan karakteristik tindak tutur dalam interaksi kelas dapat menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan aplikatif. Integrasi aspek pragmatik ke dalam modul ajar tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan isi pidato, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan ujaran yang tepat, strategis, dan meyakinkan. Dengan demikian, analisis tindak tutur berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan kompetensi literasi, keterampilan berbicara, serta sikap kritis dan reflektif siswa.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pidato persuasif. Analisis tindak tutur dalam interaksi guru dan siswa memperkaya pemahaman terhadap fungsi bahasa dalam konteks kelas, yang dapat dijadikan dasar pedagogis dalam merancang pembelajaran yang fungsional dan kontekstual.

Temuan ini mendukung pengembangan modul ajar pidato persuasif berbasis tindak tutur yang mampu mendorong interaksi komunikatif dan reflektif. Modul tersebut tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan isi pidato, tetapi juga melatih keterampilan menyusun dan menyampaikan gagasan secara persuasif. Penerapan modul ini berpotensi meningkatkan literasi lisan, berpikir kritis, dan sikap komunikatif siswa, sehingga mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan berorientasi pada penguatan kompetensi berbahasa.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih sadar dan reflektif dalam menggunakan tindak tutur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif yang tepat dapat memfasilitasi instruksi yang jelas, sementara tindak tutur ekspresif dan deklaratif dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Pelatihan mengenai komunikasi efektif berbasis teori tindak tutur dapat memperkaya metode pembelajaran yang komunikatif.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa perlu diberi kesempatan lebih banyak untuk mengekspresikan pendapat, menyampaikan janji, dan berdiskusi aktif dalam proses pembelajaran agar Jenis tindak tutur mereka berkembang. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan keberanian berpendapat di ruang kelas.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tindak tutur dalam konteks pembelajaran mata pelajaran lain, atau di tingkat pendidikan yang berbeda (misalnya SMA atau SD), agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai variasi penggunaan tindak tutur dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi tindak tutur perlokusi, yaitu dampak atau efek ucapan terhadap mitra tutur.